

**ANALISIS KEBUTUHAN: PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS PADLET  
DI TEKNIK MESIN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Fauzul Etfita<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>  
Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia<sup>1,2</sup>  
[fauzuletfita@edu.uir.ac.id](mailto:fauzuletfita@edu.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [wahyunis@edu.uir.ac.id](mailto:wahyunis@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTARCT**

Teaching materials are a set of tools or facilities that contain materials, methods and evaluations used by teachers or lecturers in learning. So far, the teaching materials released by several developers have rarely been in accordance with the needs of Mechanical Engineering students, where some of the teaching materials available still use general English. In this study, in order to compile an appropriate teaching material, researchers have conducted a needs analysis. Needs analysis is a fundamental aspect for English language lecturers for specific purposes (ESP) in identifying information or the main needs of students and investigating areas of student shortages. In line with this statement, this research is a case study design that aims to determine the needs of mechanical engineering students in learning English through Padlet at the Faculty of Engineering in the 2019-2020 academic year. The data in this study were collected from researcher observations, questionnaires and semi-structured interviews with 40 students and two English language lecturers in the Department of Mechanical Engineering. The results revealed that speaking and writing are the main focus of English skills in the Mechanical Engineering department and listening along with reading are the next English skills needed than others.

*Keywords: need analysis, ESP, material design, padlet*

**ABSTRAK**

Bahan ajar adalah sekumpulan alat atau fasilitas yang berisi materi, metode dan evaluasi yang digunakan oleh guru atau dosen dalam pembelajaran. Sejauh ini bahan ajar yang diluncurkan oleh beberapa penulis jarang kali sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Teknik Mesin, dimana beberapa bahan ajar yang tersedia masih menggunakan bahasa inggris umum. Dalam penelitian ini, untuk menyusun suatu bahan ajar yang sesuai, peneliti telah melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan merupakan aspek fundamental bagi dosen bahasa inggris untuk tujuan tertentu (ESP) dalam mengidentifikasi informasi atau kebutuhan utama peserta didik dan menyelidiki area kekurangan mahasiswa. Sejalan dengan pernyataan tersebut, penelitian ini merupakan rancangan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa teknik mesin dalam pembelajaran bahasa inggris melalui Padlet di Fakultas Teknik pada tahun ajaran 2019-2020. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari observasi peneliti, angket dan wawancara semi terstruktur dengan 40 mahasiswa dan dua orang dosen bahasa inggris di jurusan Teknik Mesin. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa berbicara dan menulis merupakan fokus utama pada keterampilan bahasa inggris di jurusan Teknik Mesin dan mendengarkan bersama dengan membaca adalah keterampilan bahasa inggris berikutnya yang dibutuhkan daripada yang lain.

*Kata Kunci: analisis kebutuhan, ESP, desain materi ajar, padlet*

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris tidak hanya diperuntukkan bagi siswa maupun mahasiswa tetapi juga bagi para masyarakat. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing dikategorikan menjadi dua cabang yaitu bahasa Inggris secara umum dan bahasa Inggris untuk tujuan tertentu atau khusus. Bahasa Inggris untuk tujuan khusus atau yang dikenal dengan *english for specific purpose* adalah bagian dari pengajaran bahasa Inggris kepada mahasiswa atau orang-orang yang sudah bekerja, dengan mengacu pada kosakata dan keterampilan tertentu yang mereka butuhkan. Pengajaran pada *english for specific purpose* fokus pada satu pekerjaan atau profesi, seperti bahasa Inggris untuk teknik, bahasa Inggris untuk ilmiah, bahasa Inggris untuk para profesional medis, bahasa Inggris untuk pelayan, bahasa Inggris untuk pariwisata dan lain-lain.

Bahasa Inggris untuk keperluan khusus atau *english for specific purpose* (ESP) mengarah pada pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau asing yang berbeda dengan pendekatan pedagogis lainnya. Pembelajaran *English for Specific Purpose* harus berdasarkan pada kebutuhan dan tujuan peserta didik. Sering dikatakan bahwa ESP adalah istilah umum yang mencakup berbagai konteks pengajaran yang beragam seperti yang dijelaskan oleh Rashid, dkk (2019). Secara luas ESP dikategorikan menjadi bahasa Inggris untuk keperluan akademik (EAP) dan bahasa Inggris untuk Keperluan Pekerjaan (EOP).

Bahasa Inggris yang digunakan dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa Teknik Mesin dapat dikategorikan dalam bahasa Inggris dengan tujuan tertentu atau ESP. Bahasa Inggris diajarkan sebagai persiapan untuk digunakan di lingkungan akademik, profesional, atau tempat kerja. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Paltridge & Starfield (2016) bahwa Bahasa Inggris dipelajari bukan hanya untuk kepentingannya sendiri atau untuk memperoleh gelar pendidikan tetapi juga untuk memperlancar jalan masuk di lingkungan tertentu.

Untuk mendukung proses tersebut, bahan ajar merupakan bagian yang perlu dipersiapkan guna memfasilitasi proses

pembelajaran Bahasa. Seperti yang dikatakan oleh Kusuma & Apriyanto (2018), bahan ajar dapat membantu Dosen menyiapkan kegiatan belajar mengajar, dan membimbing mahasiswa dalam belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Sesuai atau tidaknya bahan ajar akan memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran serta hasil belajar mahasiswa. Sejauh ini tidak sedikit peneliti menawarkan bahan ajar bahasa Inggris yang telah dikembangkan guna mendukung kompetensi siswa dalam menguasai bahasa Inggris.

Secara konsep, bahan ajar adalah seperangkat alat atau sarana yang berisikan materi, metode dan cara mengevaluasi yang digunakan oleh guru atau dosen didalam pembelajaran. Sehingga, bahan ajar tidak hanya bisa berbentuk buku teks, tetapi juga dapat berupa VCD, video, gambar, dan lain sebagainya baik secara *online* maupun *offline* (Kusuma & Apriyanto, 2018). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang digunakan oleh guru atau dosen dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Selain itu, bahan ajar juga mengarah pada segala sesuatu yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa untuk meningkatkan pengetahuan bahasa dan pengalaman (Fitriani et al., 2019).

Menurut Deni (2018), bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara hirarki baik berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan ajar ialah sesuatu yang digunakan untuk menyajikan atau menyampaikan informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar bisa dalam bentuk buku teks, buku latihan, kaset, CD, video, selebaran yang difotokopi, surat kabar, ataupun teks yang ditulis di papan tulis selama segala sesuatu tersebut dapat digunakan untuk membantu mahasiswa dalam belajar Bahasa (Klimova, 2015).

Sejauh ini bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah atau yang diluncurkan oleh beberapa penulis terkadang tidak sesuai untuk *english for specific purpose*, dimana beberapa bahan ajar yang tersedia masih menggunakan bahasa Inggris umum. Bahan ajar tersebut tidak

menggunakan kosakata bahasa inggris tertentu, sedangkan kosa kata bahasa inggris dan materi di setiap unit yang dibutuhkan oleh mahasiswa Teknik Mesin dalam pekerjaan mereka di masa depan akan berbeda. Penggunaan bahan ajar yang tidak sesuai dapat menghambat mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mereka untuk berkomunikasi menggunakan bahasa inggris dalam situasi target bidang pekerjaan mereka. Jika kondisi demikian terjadi, tujuan pengajaran bahasa inggris untuk mahasiswa jurusan tertentu tidak akan tercapai.

Lebih lanjut, teknik khususnya teknik mesin masuk kedalam delapan besar pekerjaan utama di Komunitas Ekonomi ASEAN. Sehingga mahasiswa teknik mesin menyadari mereka akan memerlukan keterampilan berkomunikasi bahasa inggris baik lisan maupun tulisan. Namun, meskipun banyak sumber daya untuk belajar di era digital ini, mereka mendapatkan keterbatasan ketersediaan bahan ajar untuk digunakan. Padahal, bahan ajar adalah komponen penting guna mendukung mereka untuk berkinerja baik di bidang kerja masa depan. Hal ini diungkapkan oleh beberapa analis terhadap bahasa inggris untuk tujuan tertentu atau kejuruan di seluruh negara ASEAN seperti Malaysia (Amaral et al., 2013), Vietnam (Tinh, 2018), Thailand dan Indonesia (Joyce & Dewiyanti, 2014).

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, *english for specific purpose* (ESP) yang berkonsentrasi pada pengembangan keterampilan khusus pembelajaran bahasa inggris seperti mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis termasuk kedalam bahasa inggris untuk keperluan akademik (EAP). Hal itu membuat mahasiswa di fakultas Teknik khususnya Teknik Mesin tidak bisa diberikan bahan ajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan. Sehingga belajar bahasa inggris atas kehendak sendiri bukan merupakan bagian dari tujuan pendidikan dari ESP tersebut (Gholami & Samadi Osalu, 2012).

Bahan ajar dapat berupa cetak maupun non-cetak. Dengan adanya tuntutan integrasi teknologi ke dalam proses belajar dan pembelajaran, membuat bahan ajar non cetak berkembang pesat pada saat ini (Wahyuni &

Eftita, 2019). Selain itu, guna meningkatkan frekuensi penggunaan bahan ajar, bahan ajar dibuat dan dikembangkan seinteraktif mungkin sehingga proses belajar dua arah dapat terlaksana sangat baik (Robles, 2016). Bahan ajar yang menarik dan mudah digunakan akan sangat membantu mahasiswa dalam belajar, sehingga penyajian bahan ajar akan menjadi penawaran menarik dalam pengembangan bahan ajar baru untuk memfasilitasi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Di dalam dunia Pendidikan khususnya Bahasa, ada banyak cara untuk mengembangkan bahan ajar, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar berbasis web. Di antara banyaknya aplikasi berbasis web, *Padlet* adalah salah satu aplikasi yang cocok untuk mengembangkan bahan ajar. Kita dapat menyebutnya sebagai 'dinding' online yang terbuka bagi mahasiswa untuk menjawab pertanyaan, menuliskan komentar, membuat proyek sendiri, dan bersuara dalam diskusi. Selanjutnya, tautan-tautan tersebut dapat dibagikan dengan siswa yang dapat dengan mudah mengakses 'dinding' *Padlet* secara elektronik kapan saja mereka suka (Lysunets & Bogoryad, 2015). Disamping itu, Aminah & Mafulah (2018) menyatakan bahwa bahan ajar berbasis web bisa dijadikan salah satu alternatif untuk mengakomodasi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Selain itu, bahan ajar berbasis web memiliki potensi untuk mendukung lingkungan belajar di mana mahasiswa dapat mengeksplorasi pengetahuan dan meningkatkan pembelajaran mereka.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai penggunaan *Padlet* pada pengajaran. Salah satunya adalah DeWitt, dkk (2015), mereka merancang modul pembelajaran bagi mahasiswa tunarungu di lembaga pendidikan tinggi dengan menggunakan *Padlet*. Penelitian ini bertujuan agar *Padlet* dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi di antara mahasiswa tunarungu. Lebih lanjut studi ini melakukan implementasi eksplorasi untuk desain modul pembelajaran mahasiswa tunarungu menggunakan teknik Fuzzy Delphi di antara 27 ahli. Prototipe modul dievaluasi dengan data yang dikumpulkan dari pengamatan dan wawancara terhadap empat mahasiswa tunarungu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Padlet* dapat digunakan sebagai media untuk

berkomunikasi di antara mahasiswa tunarungu.

Selanjutnya, penelitian kedua yang dilakukan oleh Deni & Zainal (2015). Di dalam penelitian ini, melakukan memaparkan tentang pembelajaran kolaborasi virtual menggunakan Padlet. Di samping itu, penelitian ini jg melaporkan studi skala kecil tentang penggunaan Padlet dalam pengajaran keterampilan berkomunikasi. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kualitatif (terbuka) kuesioner, analisis tulisan mahasiswa di wall Padlet, dan pengamatan perilaku mahasiswa saat Padlet digunakan di kelas, ditemukan bahwa Padlet dapat mendorong pembentukan komunitas virtual di mana mahasiswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari satu sama lain. Kemudian, Penelitian ini juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan menciptakan ruang virtual yang aman untuk belajar.

Terakhir, Taufikurohman (2018) meneliti tentang efektifitas penggunaan Padlet dalam menulis sebuah teks. Penelitian ini menyelidiki efek Padlet pada kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif serta untuk mengetahui persepsi mereka tentang menggunakan Padlet untuk belajar menulis teks deskriptif. Penulis menyimpulkan bahwa Padlet dapat memberi kontribusi dalam penguasaan menulis teks deskriptif siswa dengan adanya perbedaan yang signifikan pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis teks deskriptif antara mereka yang belajar menulis melalui Padlet dan mereka siapa yang tidak. Selain itu siswa juga memiliki persepsi positif menggunakan Padlet dalam belajar penulisan teks deskriptif.

Penelitian-penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas mengungkapkan adanya arah positif terhadap hasil belajar yaitu adanya peningkatan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Namun, dari semua desain penelitian hanya ada satu penelitian yang menyediakan materi untuk pembelajaran bahasa inggris khusus yaitu untuk mahasiswa tunarungu. Karena sangat sedikit sekali pengembangan bahan ajar berbasis Padlet terkait penggunaan praktis untuk bahasa inggris tujuan tertentu seperti bahasa Inggris untuk Teknik Mesin. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan

menginvestigasi Analisis Kebutuhan mahasiswa Teknik Mesin dalam pembelajaran bahasa inggris sehingga hasilnya nanti bisa dijadikan acuan dalam menghasilkan bahan ajar mata kuliah bahasa inggris berbasis Padlet bagi mahasiswa Teknik Mesin karena dosen atau pengajar perlu menerapkan pembelajaran yang menarik dan inovatif (Asnawi, 2017).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan tahap awal dalam pengembangan materi ajar bahasa inggris bagi mahasiswa Teknik Mesin. Untuk mengetahui analisis kebutuhan pengembangan draft materi pembelajaran, penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Keuntungan utama dari studi kasus adalah bahwa studi kasus berisi informasi yang jauh lebih akurat daripada yang mungkin dilakukan oleh pendekatan lain. Studi kasus sering kali memungkinkan penyajian data yang diperoleh dari berbagai sumber misalnya survei, wawancara, tinjauan dokumen, dan observasi untuk memberikan cerita yang lengkap (Neale et al., 2006).

Studi kasus adalah metodologi yang ideal ketika diperlukan investigasi yang menyeluruh dan mendalam. Desain ini lebih disukai ketika hanya ada sedikit kontrol atas peristiwa yang diselidiki, dan fokusnya adalah pada pemahaman tentang fenomena kompleks dalam konteks kehidupan nyata. Desain studi kasus telah digunakan di sejumlah disiplin ilmu, khususnya ilmu sosial, Pendidikan. Para ahli yang tertarik untuk menggunakan desain studi kasus mungkin perlu berperan sebagai guru atau peneliti dalam rangka mengembangkan studi kasus yang sesuai. Sehingga hingga saat ini, desain Studi kasus diakui secara luas dalam pendidikan tingkat universitas (Robert, 2017).

Selanjutnya, penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Riau yaitu di Fakultas Teknik. Populasi penelitian merupakan mahasiswa semester 3 tahun di Program Studi Teknik Mesin yang sedang melaksanakan perkuliahan Bahasa zinggris dan dua orang dosen pengampu mata kuliah tersebut. Adapun pemilihan sampel penelitian dengan menggunakan Cluster Random Sampling dikarenakan jumlah kelas yang cukup banyak.

Berdasarkan tahapan pada penelitian studi kasus ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan interview. Angket dan interview digunakan untuk memperoleh data analisis kebutuhan yang pada akhirnya nanti akan digunakan untuk mendesain bahan ajar berbasis Padlet. Setelah data dikumpulkan, melalui pendekatan kualitatif data akan dianalisis. Data kualitatif berupa koreksian dan masukan dari para dosen serta mahasiswa dianalisis dan dideskripsikan secara deskriptif kualitatif untuk membuat bahan ajar berbasis Padlet yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap analisis kebutuhan bahan ajar merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam penelitian dan pengembangan, langkah ini sangat penting dan merupakan kegiatan mendasar dalam pengembangan materi kurikulum, dan juga dalam pengembangan bahan ajar. Need analysis atau disebut juga need assessment dalam suatu program pembelajaran bahasa, bukan hanya mengidentifikasi kebutuhan pembelajar, tetapi juga yang terkait dengan bahasa itu sendiri dan sekaligus menentukan tujuan pembelajaran. Untuk menganalisa kebutuhan belajar mahasiswa dan dosen, peneliti menggunakan teori (Hutchinson & Waters, 1987) yang terdiri dari tiga aspek yaitu kebutuhan, kekurangan, dan keinginan.

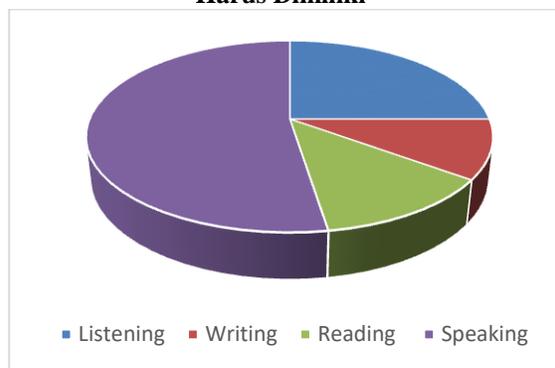
Berdasarkan hasil interview dan observasi terhadap dosen yang mengajar Bahasa Inggris di jurusan Teknik Mesin FT Riau, diperoleh data bahwa semua topik yang berkaitan dan sesuai dengan Teknik Mesin dianggap penting untuk dipelajari. Pemberian materi pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan bidang studi mahasiswa akan sangat bermanfaat untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi persaingan kerja. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris karena materi yang diberikan sesuai dengan apa yang mereka inginkan (Lee, 2016) Dengan demikian diharapkan para mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dengan dipenuhinya materi ajar yang

sesuai dengan kompetensi dasar yang perlu mereka miliki.

Selanjutnya, dari hasil wawancara juga diperoleh informasi bahwa pengajaran bahasa Inggris yang inovatif dan interaktif diharapkan dapat menghantarkan mahasiswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Inggris secara lisan maupun tertulis dengan baik. Hal tersebut terkait dengan penggunaan teknologi yang diperoleh dari hasil kuesioner yaitu mahasiswa mengharapkan adanya penggunaan teknologi berupa sebuah aplikasi yang dapat mendukung proses belajar mereka dikelas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan Padlet dalam mengembangkan bahan ajar bagi mahasiswa Teknik Mesin. Hal tersebut dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mencapai kinerja pembelajaran terbaik melalui strategi instruksional yang efektif yang diterapkan dalam materi pembelajaran sebagaimana seperti yang dinyatakan oleh (Aflah, 2018).

Berdasarkan hasil kuesioner analisis kebutuhan yang disebar, peneliti mendapatkan informasi tentang proporsi pandangan siswa terhadap kemampuan berbahasa yang dimiliki, kebutuhan, kekurangan dan keinginan. Data-data tersebut dijelaskan sebagaimana berikut:

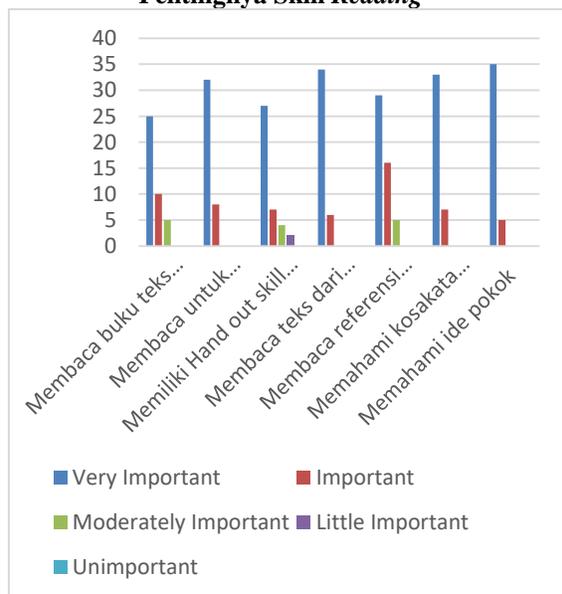
**Tabel 1. Pandangan Mahasiswa tentang Skill yang Harus Dimiliki**



Tabel 1 memberikan informasi tentang proporsi pandangan mahasiswa terhadap kemampuan berbahasa yang harus dimiliki. Secara keseluruhan, keempat keterampilan tersebut sangat dibutuhkan bagi siswa. Pertama, 21 dari total jumlah siswa atau sekitar 52,50% yang percaya bahwa berbicara adalah keterampilan yang paling penting untuk pekerjaan

mereka di masa depan sebagai seorang tamatan Teknik Mesin. Kedua, 10 atau sekitar 25% siswa mengakui bahwa mendengarkan diperlukan untuk mendukung pekerjaan mereka di masa depan. Di sisi lain, membaca menyumbang sekitar 12,5% dari total jumlah siswa. Selanjutnya, siswa memutuskan menulis sebagai keterampilan penting hanya 10%.

**Tabel 2. Pandangan Mahasiswa tentang Pentingnya Skill Reading**



Tabel 2 memberikan informasi tentang pandangan mahasiswa terhadap skill dalam bahasa Inggris. Untuk sub keterampilan *Reading*, mahasiswa menganggap sub-keterampilan terpenting dalam *Reading* adalah memahami ide pokok yaitu sebanyak 35 (87.5%) mahasiswa, membaca teks dari internet 85 (34%) mahasiswa, kosakata berdasarkan konteks dianggap sangat penting oleh 33 mahasiswa (82.5%), membaca untuk menemukan informasi spesifik dalam buku teks sebanyak 32 (80%) mahasiswa, membaca referensi tambahan 29 (72.5%) mahasiswa, memerlukan *handout* untuk membaca 27 (67.5%) mahasiswa, dan terakhir membaca buku teks khusus dan artikel ilmiah sejumlah 25 (62.5%) mahasiswa.

Dari data di atas bisa menggambarkan tentang berbagai jenis keterampilan yang ingin dipelajari oleh mahasiswa jurusan Teknik Mesin. Keterampilan yang pertama adalah kemampuan dalam menentukan ide pokok, kemudian diposisi berikutnya diikuti oleh

kemampuan memilih kosakata yang sesuai dengan konteks bacaan, selanjutnya adalah menemukan informasi spesifik dalam buku teks atau bacaan yaitu posisi ketiga, berikutnya membaca referensi tambahan, kemudian diikuti oleh pentingnya *handout* dalam membaca dan membaca buku teks khusus dan artikel ilmiah serta yang terakhir adalah membaca teks dari internet.

**Tabel 3. Pandangan Mahasiswa tentang Pentingnya Skill Writing**

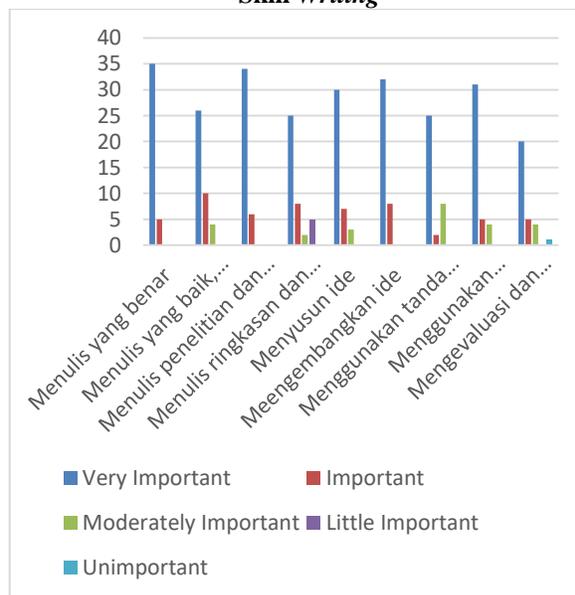
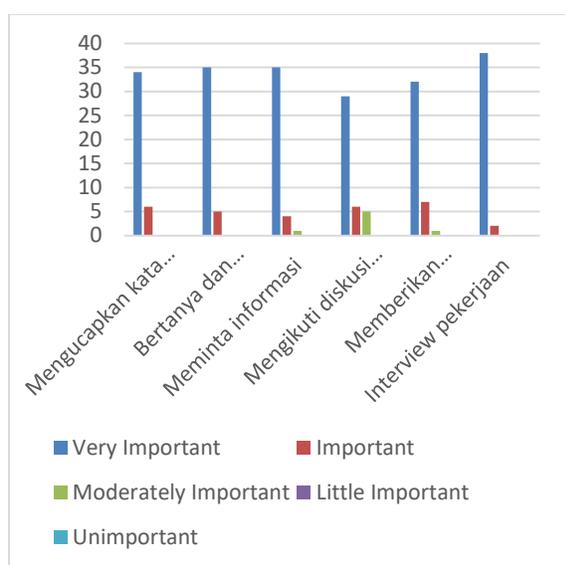


Table 3 mendeskripsikan data tentang pandangan mahasiswa terhadap pentingnya kemampuan *Writing*, dari data yang dikumpulkan dapat terlihat bahwa mahasiswa menginginkan untuk dapat menulis dengan benar setelah mengikuti mata kuliah bahasa Inggris. Seperti yang dikatakan oleh Azhar & Hutahaean (2018), mahasiswa mampu memperluas pengetahuan mereka tentang struktur Bahasa yang digunakan dalam situasi formal dan non-formal melalui tulisan dimana kemampuan ini akan sangat dibutuhkan ketika mereka masuk ke dalam dunia kerja.

Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil penelitian di atas menggambarkan bahwa kepandaian *Writing* dianggap sangat penting oleh 35 (87.5%) mahasiswa, kemudian subskill yang juga dianggap terpenting adalah menulis penelitian dan laporan lab, yaitu sebanyak 34 (85%) mahasiswa. Ketiga, mahasiswa ingin bisa mengembangkan ide dalam menulis, karena

mereka selalu berinteraksi dengan kegiatan di laboratorium sehingga mengharuskan mereka untuk selalu membuat laporan, ini dianggap sangat penting oleh 32 (80%) mahasiswa. Berikutnya, menggunakan kosakata sesuai dan Menyusun ide sebanyak 31 (77.5%) dan 30 (75%) mahasiswa. Tiga subskill yang terakhir adalah menulis yang baik atau menulis dengan paragraph terstruktur, menulis ringkasan, paraphrase dan mengevaluasi tulisan, masing-masing dengan total 26 (65%), 25 (62.5%) dan 20 (50%) mahasiswa.

**Tabel 4. Pandangan Mahasiswa tentang Pentingnya Skill Speaking**



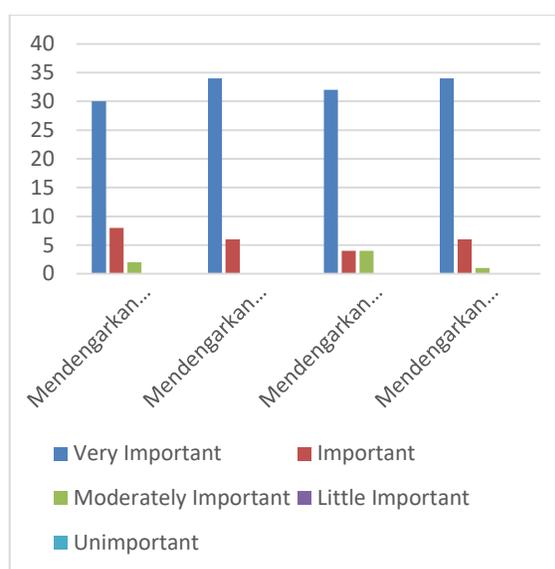
Tabel 4 menggambarkan tentang pandangan mahasiswa terhadap pentingnya skill *Speaking*. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa, skill ini merupakan skill yang mereka anggap paling penting untuk dikuasai dalam perkuliahan dan dunia kerja. Dari 6 subskill yang ditanyakan, mahasiswa sangat ingin untuk bisa sukses dalam interview pekerjaan karena mayoritas pekerjaan seorang tamatan jurusan Teknik Mesin adalah bergabung dalam sebuah perusahaan baik itu nasional maupun internasional.

Pendapat tersebut tergambar dari jawaban 38 (95%) mahasiswa. Kemudian, mereka juga sangat ingin memiliki kemampuan untuk mendapatkan informasi dan meminta informasi, yaitu 35 (87.5%) mahasiswa. Disamping itu, mahasiswa juga ingin dapat mengucapkan kata dengan benar, hal ini

dianggap sangat penting oleh 34 (85%) mahasiswa. Terakhir, ada 32 (80%) mahasiswa yang menganggap bisa dalam memberikan presentasi juga merupakan hal yang terpenting dalam menguasai bahasa Inggris.

Mampu berbicara dalam bahasa Inggris dengan baik akan membantu mahasiswa tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga di dunia internasional. Bahasa Inggris yang merupakan Bahasa penghubung hampir di seluruh dunia dijadikan alasan bagi mahasiswa untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris sehingga nantinya siap untuk terjun di dunia kerja Internasional (Apriani et al., 2019)

**Tabel 5. Pandangan Mahasiswa tentang Pentingnya Skill Listening**



Tabel 5 menunjukkan informasi tentang pentingnya skill *listening* dalam bahasa Inggris, skill ini adalah skill kedua yang dianggap penting untuk dikuasai oleh mahasiswa. Dari keempat pertanyaan yang diberikan, posisi pertama dan kedua adalah mendengarkan pembicaraan tentang topik umum dan khusus serta mendengarkan pembicaraan untuk mendapatkan informasi, sama-sama dianggap sangat penting oleh sebanyak 34 (85%) mahasiswa. Kemudian diikuti oleh mendengarkan media berbahasa Inggris, subskill ini dianggap sangat penting oleh 32 (80%) mahasiswa. Terakhir, mendengarkan perkuliahan dianggap sangat penting oleh 30 (75%) mahasiswa dan sisanya menganggap penting dan sedikit penting.

**Tabel 6. Pandangan Mahasiswa tentang Kegiatan Pembelajaran**

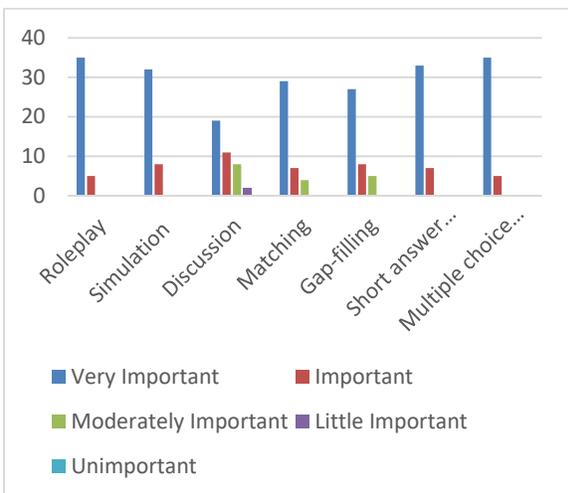


Table 6 memberikan informasi tentang pandangan mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran. Dari total 40 mahasiswa yang dikumpulkan dari beberapa kelas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar mereka tertarik pada kegiatan pembelajaran roleplay dan menjawab pertanyaan dengan multiple choice. Untuk kedua subskill, ada sebanyak 35 (87.5%) mahasiswa yang menganggap kegiatan tersebut sangat penting. Disamping itu, banyak juga mahasiswa yang tertarik terhadap short answer question, yaitu sebanyak 33 (82.5%). Berikut, 32 (80%) mahasiswa menganggap simulation juga merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting. Subskill kegiatan pembelajaran berikutnya adalah matching, gap-filling, dan discussion. Masing-masing dianggap penting oleh 29 (72.5%), 27 (67.5%) dan 19 (47.5%) mahasiswa.

Tabel 7. Pandangan Mahasiswa tentang Metode Pembelajaran

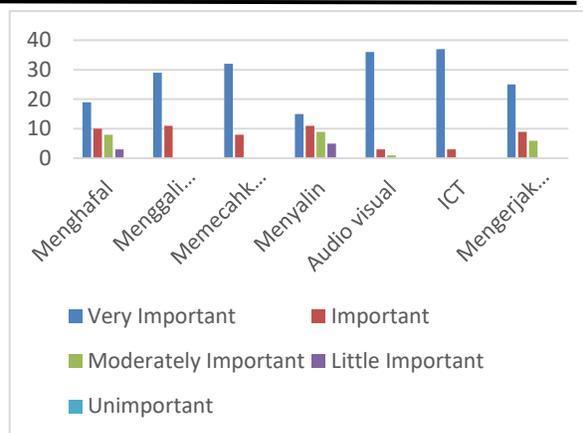


Table 7 menggambarkan tentang pandangan mahasiswa terhadap metode pembelajaran. Dari total mahasiswa hamper seluruhnya tertarik pada pembelajaran yang menggunakan ICT, poin ini dianggap sangat penting oleh 37 (92.5%) mahasiswa. Kemudian, mahasiswa juga tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan audio visual, tergambar dari jawaban 36 (90%) mahasiswa. Selain itu, memecahkan masalah juga dianggap sangat penting oleh 32 (80%) mahasiswa. Subskill berikutnya, yaitu mengerjakan proyek, dianggap sangat penting oleh lebih dari setengah dari total mahasiswa yaitu 25 (62.5%), selebihnya menganggap kegiatan ini penting dan agak penting. Namun nampaknya mahasiswa kurang berminat terhadap metode pembelajaran menghafal dan menyalin, itu dapat terlihat dari jawaban kuesioner mahasiswa. Kurang dari setengah total mahasiswa yang menganggap kegiatan ini sangat penting, yaitu hanya 19 (47.5%) dan 15 (37.5%).

## SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan Berbicara (*Speaking*) dan Mendengarkan (*Listening*) adalah kemampuan yang sangat ingin dikuasai oleh mahasiswa yang diikuti oleh Membaca (*Reading*) dan Menulis (*Writing*). 21 orang dari total jumlah siswa atau sekitar 52,50% yang percaya bahwa berbicara adalah keterampilan yang paling penting untuk pekerjaan mereka di masa mendatang. Kedua, 10 atau sekitar 25% siswa mengakui bahwa mendengarkan diperlukan untuk mendukung pekerjaan mereka tersebut. Di sisi lain, membaca

menyumbang sekitar 12,5% dari total jumlah siswa. Selanjutnya, siswa memutuskan menulis sebagai keterampilan penting hanya 10%. Penelitian ini juga memberikan informasi tentang kemampuan apa saja yang ingin dikuasai mahasiswa di setiap *Skill* bahasa Inggris. Lebih lanjut, hasil analisis kebutuhan pada penelitian ini nantinya diharapkan untuk bisa merencanakan materi ajar bahasa Inggris yang tepat bagi mahasiswa Teknik Mesin

## REFERENSI

- Aflah, M. N. (2018). Analisa Kebutuhan (Need Analysis) Mata Kuliah Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Kejurusan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1).
- Amaral, G., Bushee, J., Cordani, U. G., KAWASHITA, K., Reynolds, J. H., ALMEIDA, F. F. M. D. E., de Almeida, F. F. M., Hasui, Y., de Brito Neves, B. B., Fuck, R. A., Oldenzaal, Z., Guida, A., Tchalenko, J. S., Peacock, D. C. P., Sanderson, D. J., Rotevatn, A., Nixon, C. W., Rotevatn, A., Sanderson, D. J., ... Junho, M. do C. B. (2013). Oral Communication Needs Of Mechanical Engineering Undergraduate Students In UTM : As Perceived By The Learners. *Journal of Petrology*, 369(1), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Aminah, -, & Mafulah, -. (2018). *Integrating Web-Based English Instructional Materials to Promote Independent Learning*. April. <https://doi.org/10.2991/ice-17.2018.119>
- Apriani, E., Anshori, S., & Edy, S. (2019). *Efektivitas English Zone dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris*. 2(December).
- Asnawi, A. (2017). Pemanfaatan Blanded Learning Edmodo Grup dalam Pembelajaran Mata Kuliah membaca. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 5(2), 53–61. <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/984/664>
- Azhar, Z., & Hutahaean, J. (2018). Sistem Informasi Pengajaran Penulisan Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Berbasis Web. *Indonesian Journal on Networking and Security (IJNS)*, 7(4), 1–7. <http://ijns.org/journal/index.php/ijns/article/view/1540/1486>
- Deni, A. R. (2018). *Padlet as an Educational Tool : Pedagogical Considerations and Lessons Learnt Padlet as an Educational Tool : Pedagogical Considerations and Lessons Learnt*. December. <https://doi.org/10.1145/3290511.3290512>
- Deni, A. R., & Zainal, Z. (2015). Let's write on the wall: Virtual collaborative learning using padlet. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 2015(January), 364–369.
- DeWitt, D., Alias, N., Ibrahim, Z., Shing, N. K., & Rashid, S. M. M. (2015). Design of a Learning Module for the Deaf in a Higher Education Institution Using Padlet. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176(February), 220–226. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.464>
- Fitriani, D., RASYID, Y., & DEWANTI, R. (2019). Need Analysis on Developing Essay Teaching Material base on Brainwriting Strategy. *International E-Journal of Educational Studies*, 4(7), 81–92. <https://doi.org/10.31458/iejes.608018>
- Gholami, J., & Samadi Osalu, M. (2012). Developing Courses in English for Specific Purposes. *Journal of English for Academic Purposes*, 11(2), 170–171. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2011.07.004>
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English-for-specific-purposes\_-hutchinso.pdf*.
- Joyce, M., & Dewiyanti, S. (2014). *EVALUATING AND ADAPTING READING MATERIALS TO DEVELOP*. 12, 2012–2015.
- Klimova, B. (2015). Developing ESP Study Materials for Students at a Non-philological Faculty. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197(July 2015), 104–107. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.063>
- Kusuma, H. A., & Apriyanto, S. (2018). Strategy on Developing English Learning Material for Specific Purposes. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 1(3), 39. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v1i3.2144>
- Lee, C.-L. (2016). Principles and Practices of ESP Course Design-A Case Study of.

- International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 15(2), 94–105.
- Lysunets, T. B., & Bogoryad, N. V. (2015). Padlet and Other Information Communication Technology Tools in English Language Teaching. *Sovremennye Issledovaniya Sotsialnykh Problem*, 0(10), 413. <https://doi.org/10.12731/2218-7405-2015-10-38>
- Neale, P., Thapa, S., & Boyce, C. (2006). *Preparing a Case Study: A Guide for Designing and Conducting a Case Study for Evaluation Input*. 1(May). [http://books.google.com.py/books/about/Preparing\\_a\\_Case\\_Study.html?id=jW6uNwAACAAJ&#38;redir\\_esc=y](http://books.google.com.py/books/about/Preparing_a_Case_Study.html?id=jW6uNwAACAAJ&#38;redir_esc=y)
- Paltridge, B., & Starfield, S. (2016). English for specific purposes. *Handbook of Research in Second Language Teaching and Learning*, 3(November), 56–67. <https://doi.org/10.4324/9781315716893>
- Rashid, A. A., Yunus, M. M., & Wahi, W. (2019). Using Padlet for Collaborative Writing among ESL Learners. *Creative Education*, 10(03), 610–620. <https://doi.org/10.4236/ce.2019.103044>
- Robert, Y. (2017). *Case Study Research and Applications*. Sage Publications. <https://doi.org/10.21125/edulearn.2018.1696>
- Robles, H. (2016). Mobile Learning To Improve Writing in Esl Teaching. *TEFLIN Journal*, 27(2), 182–202. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v27i1/182-202>
- Taufikurohman, I. S. (2018). The Effectiveness of Using Padlet in Teaching Writing Descriptive Text. *Mathematics Education Journal*, 1(1), 75. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.423a>
- Tinh, L. C. (2018). *Needs Analysis of English for Mechanical Engineers in the Vietnamese Context*. 1–9.
- Wahyuni, S., & Etfita, F. (2019). Designing an android smartphone app for office english: Focus on students' opinions toward the app. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2 Special Issue), 152–158.